

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK KELOMPOK B
TK AL-HIKMAH II SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SITI MAULANDARI

Universitas Muhammadiyah Jember, Whulandary17@gmail.com

ABSTRAK

Siti Maulandari. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hikmah II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si (2) Eriqa Pratiwi, M.Pd

Kata Kunci: kedisiplinan, metode pembiasaan

Kedisiplinan adalah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah ketetapan yang berlaku di TK maupun di rumah. metode pembiasaan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terus secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, agar supaya kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya tanpa diperintah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Tahun pelajaran 2017-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Sumbersari Jember Tahun pelajaran 2017-2018.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada 14 anak dengan jumlah anak perempuan 8 dan jumlah anak laki-laki 6 pada TK AL-HIKMAH II Sumbersari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan pada TK AL-HIKMAH II Sumbersari tahun pelajaran 2017-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak, hal ini terbukti pada prasiklus 29% pada siklus I sebesar 57,14% sedangkan pada siklus II sebesar 93%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak pada TK AL-HIKMAH II Sumbersari, tahun pelajaran 2017-2018.

ABSTRACT

Siti Maulandari. 2018. *Improving the Students' Discipline by Using Habitual Method in Group B at TK Al-Hikmah II Summersari Jember 2017/2018 Academic Year*. Early Childhood Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Jember. Advisors: (1) Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si (2) Eriqa Pratiwi, M.Pd

Key Words: discipline, habitual method

Discipline was one of the rules and codes of conduct which used in implementing the applied provisions either in the school or in the house. The habitual method was an activity which used continuously and repeatedly in the daily life to make the activity used properly and relevantly and became a unity of habits for the people without any orders.

The problem formulation in this research was: how to improve the students' discipline by using habitual method in group B at TK Al-Hikmah II Summersari Jember 2017/2018 academic year.

The objective of this research was to know how to improve the students' discipline by using habitual method in group B at TK Al-Hikmah II Summersari Jember 2017/2018 academic year.

The research method used was Classroom Action Research which conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The action in this class was done in 14 students totaling 14 students, the total of the girl students were 8 students and the total of the boy students were 6 students. The objective of this research was to know how to improve the students' discipline by using habitual method in group B at TK Al-Hikmah II Summersari Jember 2017/2018 academic year.

The research result showed that by using the habitual method can improve the students' discipline. It was proven by the result of the pre cycle was 29%, the cycle 1 was 57.14% while the cycle 2 was 93%. It showed that there was improvement in cycle 1 to cycle 2

The research result showed that by using habitual method can improve the students' discipline in group B at TK Al-Hikmah II Summersari Jember 2017/2018 academic year.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk (dalam Sujiono, 1992:18) menyatakan bahwa “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkembang dengan pesat terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik kasar, motorik halus, NAM, seni yang pada saat ini sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

(Fadlillah & khorida, 2013:48) *The golden age* adalah “masa keemasan yang penting bagi pembentukan perilaku dan pengetahuan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan kedisiplinan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak”. Pada masa *golden age* ini sebagai acuan untuk masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan perilaku disiplin anak usia dini, dengan mengajarkan kedisiplinan sejak dini, harapannya kedepan anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pentingnya kedisiplinan yang harus dipahami oleh pendidik pada saat ini membentuk kepribadian dan tingkah laku anak dengan cara memberikan contoh sikap teladan dan pembentukan kebiasaan, sehingga perilaku disiplin yang telah ada dan melekat pada diri anak tersebut dapat dijadikan pondasi dasar untuk mengembangkan kualitas diri anak.

Depdiknas, USPN (dalam sujiono, 200:4) menyatakan bahwa Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan Anak Usia Dini diperuntukkan bagi anak baru lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk memasuki jenjang pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 yang ditegaskan bahwa PAUD adalah suatu cara yang diberikan kepada anak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan

melalui pemberian stimulasi pendidikan agar supaya tumbuh kembang jasmani dan rohani anak berkembang secara optimal agar anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian yang sangat pesat seperti berperilaku disiplin, nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak menjadi orang patuh terhadap aturan dan akan menjadi orang yang bertanggung jawab maka pendidik dan orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Salah satu karakter yang harus diterapkan dan diajarkan pada anak sejak dini yaitu karakter disiplin. Pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara *fleksibel* tetapi tegas dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri. Peraturan-peraturan sederhana apabila dibiasakan terus-menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan

melakukan segala aktivitasnya. Akhirnya, akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Wantah (dalam Ibing, 2005) menyatakan bahwa disiplin dimengerti sebagai acuan untuk mengembangkan pengendalian diri anak, dengan disiplin anak dapat mengontrol tingkah laku atau tindakan yang salah. Disiplin membantu anak agar memperoleh perasaan yang puas karna kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan anak tentang perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan yang diterapkan dilingkungan sekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam menata tingkah lakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang sedemikian rupa agar dapat diterima orang sekitarnya sesuai aturan yang berlaku disekelilingnya, dalam hal ini, guru sebagai pendidik seharusnya mengajarkan bagaimana berperilaku baik dengan orang lain. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual anak, akan tetapi juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan. Apabila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin secara terus menerus dan merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan disekolah maupun dirumah, maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya.

Permasalahan secara umum yang terjadi pada banyak lembaga TK yakni karakter kedisiplinan anak sering diabaikan mengingat banyaknya guru yang terlalu mementingkan karakter kemandirian dan rasa ingin tahu anak. Seharusnya karakter kedisiplinan anak lebih dilatih dan dibiasakan oleh para orang tua maupun pendidik mengingat kedisiplinan anak merupakan modal dasar anak untuk bisa mengikuti sebuah peraturan seperti, datang tepat waktu kesekolah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan dan lain sebagainya. Pada dasarnya kedisiplinan anak membuat anak akan mematuhi suatu peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan. Karakter kedisiplinan anak perlu dilatih agar supaya anak mampu untuk mematuhi peraturan dengan baik. Adapun cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak agar dapat terlatih dengan baik adalah melalui metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-

ulang secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu, yang berhubungan dengan kepribadian anak seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, budi pekerti dan lain sebagainya. Dengan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang diharapkan agar supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qisthi Aini (2013) menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah dilakukan dengan tindakan metode pembiasaan. Peningkatan dapat dilihat dari observasi pra tindakan diperoleh 42% atau 5 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus I hasil penelitian kedisiplinan anak meningkat menjadi 55% atau 10 anak dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus II hasil penelitian meningkat menjadi 75% atau 15 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus III hasil penelitian meningkat menjadi 85% atau 17 anak dari jumlah keseluruhan anak mencapai kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian masih ada 3 anak yang belum berhasil dikarenakan anak sering tidak masuk sekolah dan introvet. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok Bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan kurangnya kedisiplinan anak terdapat di TK Al-Hikmah II sumpersari khususnya kelompok B adalah pada saat sambut pagi, proses pembelajaran, kegiatan istirahat makan dan minum, mengembalikan mainan pada tempatnya. Di TK Al-Hikmah II setelah bel masuk semua anak berkumpul didepan kelas untuk sambut pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari. Namun kenyataannya pada saat kegiatan sambut pagi, ada beberapa anak yang mengobrol sendiri, berada diluar barisan, dan beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan. Anak-anak tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru jika mereka sudah asyik sendiri dengan teman-temannya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar anak-anak tidak memperhatikan guru, tidak mau mendengar ketika guru sedang berbicara, atau ketika guru mengucapkan salam ada diantara mereka yang tidak menjawab salam dari guru mereka asik sendiri mengobrol dengan teman-temannya. Hal itu mempengaruhi teman yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Pada saat kegiatan membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan. Sering kali anak-anak lupa mengembalikan peralatan yang sudah mereka gunakan, Mereka meninggalkan peralatan begitu saja karena terburu-buru melihat temannya yang sudah bermain diluar kelas.

Pada saat kegiatan mencuci tangan untuk makan dan minum, masih ada anak yang tidak sabar untuk menunggu giliran sehingga berebut untuk mencuci tangan. Pada saat jam istirahat siswa seringkali membuang sampah sembarangan di halaman sekolah . Akhirnya teman-teman yang lain ikut terpancing untuk tidak membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan anak tersebut adalah menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. penerapannya dilakukan disetiap aktivitas anak karena akan mempermudah anak untuk terus terpatir agar supaya menjadi karakter anak tanpa pemaksaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B TK AL-HIKMAH II Summersari Jember Tahun pelajaran 2017-2018**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini adalah “ Bagaimana meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Tahun pelajaran 2017-2018” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Summersari Jember Tahun pelajaran 2017-2018.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini istilah yang akan dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

1.4.1 Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan untuk menanamkan pola perilaku atau kebiasaan tertentu sehingga terjadi suatu perubahan yang lebih baik. Perilaku disiplin pada penelitian ini terbatas pada indikator mematuhi peraturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, indikator bertanggung jawab yaitu membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, indikator disiplin diri yaitu tertib menunggu giliran, indikator sopan santun yaitu berperilaku santun.

1.4.2 Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan suatu kegiatan atau aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak, hanya akan dapat berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak akan terbiasa melakukannya. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan memiliki sikap disiplin sejak usia dini, Karena dengan menggunakan metode pembiasaan anak akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, tertib menunggu giliran, dan berperilaku santun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan , selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran disekolah:

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritik, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir kita tentang meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan sehingga dapat membentuk karakter anak dan sebagai refrensi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah model metode pembelajaran bagi TK, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD, sekaligus sebagai sumber informasi bagi

pendidik atau khususnya guru TK. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hikmah II yang beralamat di jalan S. Parman no. 216 kelurahan karangrejo kecamatan sumbersari kabupaten jember. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak. Yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Ruang

lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana, mematuhi peraturan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab yaitu dengan membereskan dan membersihkan kembali tempat dan peralatan usai kegiatan, disiplin diri yaitu dengan tertib menunggu giliran, sopan santun yaitu dengan berperilaku santun.

Adapun penelitian ini dilakukan terbatas pada kegiatan “meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B Tk Al-Hikmah II Tahun pelajaran 2017-2018



METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variabel terkait yaitu metode pembiasaan. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas, dengan berbagai kegiatan dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran didalam kelas.

Menurut Sanjaya (2013: 149) PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada didalam kelas melalui refleksi diri dan cara untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

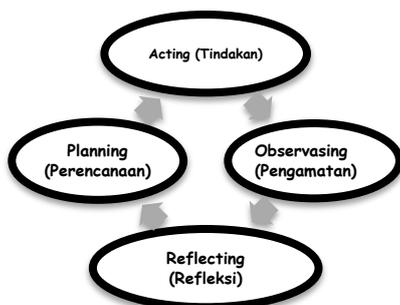
Menurut Suhardjono (dalam Dimiyati 2013: 118) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan secara hati-hati, dengan mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah suatu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan yang sudah terencana yang berada didalam kelas melalui refleksi diri.

3.2 Desain Penelitian

Adapun beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sering dilalui yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun model dan penjelasan masing-masing tahapan siklus pada gambar berikut:



Gambar 3.1Rancangan Kert Lewin(dalam Sanjaya, 2013: 154) ini bisa digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan, perencanaan merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang sudah dirumuskan
3. Observasi, pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang kekurangan tindakan yang sudah dilakukan
4. Refkesi, kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu bersifat praktis. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan nyata tentang disiplin yang ada di TK Al-Hikmah II bisa ditemukan pada anak kelompok B dikarenakan tingkat kedisiplinannya yang kurang dalam hal mematuhi peraturan, bertanggung jawab, disiplin diri, sopan santun dan semua itu harus diterapkan secara terus menerus agar supaya menjadi suatu kebiasaan yang positif untuk anak . Berdasarkan permasalahan yang ada dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan dapat disimpulkan bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelompok B TK Al-Hikmah II Tahun Pelajaran 2017-2018, yaitu usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak, yang terdiri 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

3.4 Lokasi Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Hikmah II. Rombongan belajar ada 2 yaitu Kelompok A dan Kelompok B, kantor guru, Ruang UKS, Jumlah guru di TK Al-Hikmah II adalah 2 guru yaitu setiap kelas di tangani oleh satu guru pamong.

Adapun gambaran umum TK Al-Hikmah II adalah:

Nama Lembaga : TK Al-Hikmah II

Alamat Lembaga : Jl S. Parman no 216
kelurahan karangrejo
kecamatansumbersari
kabupaten jember

Status Lembaga : Swasta

Tahun Berdiri : 2014

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dari penjelasannya sudah menunjukkan isi atau makna yang terkandung didalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam atau diluar kelas yang terdapat sekelompok anak yang sedang melakukan kegiatan belajar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam beberapa tahapan tindakan, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*Acting*), tahap pengamatan (*Observing*), serta tahap refleksi (*Reflecting*).

3.5.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti menemukan permasalahan yang terjadi. Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat tempat yang akan diteliti dan jumlah anak kelompok B di TK Al-Hikmah II Sumbersari yang terdapat 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kelas, melihat kondisi anak mengenai perilaku disiplin dan observasi lapangan di TK Al-Hikmah II Sumbersari, ada 4 anak yang sudah berperilaku disiplin atau 29%. Diharapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pembiasaan bisa meningkatkan kedisiplinan menjadi 14 anak. Dari 10 anak atau 71 % yang belum berperilaku disiplin, dapat meningkat menjadi 13 anak atau 92% yang berperilaku disiplin, oleh karena itulah penelitian ini dilakukan guna Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok B di TK Al-Hikmah II Sumbersari Tahun pelajaran 2017-2018.

3.5.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Tujuan peneliti membuat sebuah perencanaan sebelum melakukan suatu penelitian agar supaya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru pendamping kelas.

Anak yang mendapat tindakan atau perlakuan dalam penelitian ini menjadi pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pihak yang melakukan pengamatan agar pengamatan yang dilakukan benar-benar hasil yang didapat bukan rekayasa dari

pihak peneliti. Sasaran atau objek penelitian adalah siswa atau anak kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Al-Hikmah II Sumbersari yang berjumlah 14 siswa.

- A. Perencanaan penelitian pada siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:
1. Menyusun rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran untuk tiap siklus, berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, media pembelajaran, metode, tujuan kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
 2. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
 3. Guru menerangkan rencana kegiatan tentang pembiasaan yang akan diterapkan kepada anak
 4. Menyiapkan lembaran observasi, lembar wawancara dan dokumentasi untuk mencatat data pada setiap siklus
 5. Membuat dan menyiapkan format penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan disiplin pada anak
 6. Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada empat kali dalam seminggu.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan dan tindakan yang dilakukan dua kali pertemuan pada siklus I yaitu pertemuan I dan pertemuan II oleh peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pembiasaan adalah:

Pada siklus I menerapkan sesuai dengan perencanaan pertemuan siklus I peneliti dibantu guru kelas B untuk melaksanakan RPPH yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin melalui metode pembiasaan menggunakan gambar yang ditempel di lingkungan TK yang sesuai dengan pembiasaan yang ingin diterapkan seperti, gambar membuang sampah pada tempatnya dan gambar akibat anak membuang sampah sembarangan, gambar membereskan peralatan usai kegiatan dan gambar akibat anak tidak mau membereskan peralatan usai kegiatan, gambar sabar menunggu giliran dan gambar anak tidak mau menunggu giliran, gambar mau mendengarkan ketika orang lain berbicara dan gambar akibat anak tidak mau mendengarkan ketika orang lain berbicara .

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I sesuai dengan perencanaan pada pertemuan II siklus II, guru kelas B berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai guru kelompok B untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan, pada siklus ke II peneliti merubah media yang digunakan berupa penyediaan

tempat sampah (untuk membuang sampah), kotak penyimpanan peralatan pembelajaran (untuk menyimpan peralatan pembelajaran yang ada dikelas), topi angka (untuk menunggu giliran mencuci tangan), stiker bintang(untuk anak yang mau mendengarkan guru ketika menjelaskan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan).

3.5.4 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan penelitian. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai tujuan. Selama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Pada kegiatan ini peneliti mengamati aktifitas anak selama melaksanakan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berupa bintang.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan observasi untuk mengetahui kebiasaan disiplin anak melalui metode pembiasaan.

Alat yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan selama pelaksanaan berlangsung yaitu menggunakan kamera telepon genggam (HP). Sehingga hasil dari pengamatan memiliki validasi mengenai perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak. Apabila pada kegiatan siklus I belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang sesuai dengan penyebab dalam siklus I.

3.5.5 Tahapan Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi pada siklus I sampai siklus selanjutnya jika pada Kegiatan siklus I belum tuntas maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan yang sesuai dengan penyebab dalam siklus I sampai tercapainya suatu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut Hobri dalam kurnia (2013: 24), rumus yang digunakan untuk menghitung skor kesuksesan atau ketuntasan klasikal adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase tingkat kesuksesan

n: Jumlah anak yang mencapai target

N: Jumlah seluruh anak

3.6 Kriteria Kesuksesan

Kriteria kesuksesan adalah angka atau skor yang merupakan batas minimal dimana hasil belajar anak dianggap memenuhi syarat untuk sukses. Pada penelitian ini untuk menganalisis hasil pengamatan selama tindakan penelitian menggunakan penilaian peningkatan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan dengan simbol bintang (★).

Menurut Dimiyati (2013) pengamatan terhadap obyek yang diteliti, maka seorang perlu didampingi alat bantu observasi. Alat bantu observasi ini disebut “pedoman observasi” yang dapat berbentuk “*checklist*” salah satunya simbol bintang (★).

Kriteria kesuksesan dalam penelitian ini adalah jika setiap anak mendapat bintang 3 pada setiap indikator atau mencapai 92% dari kriteria kesuksesan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu pedoman observasi.

3.7.1 Pedoman Observasi

Penggunaan tanda bintang merupakan simbol untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak dan hanya menjadi catatan guru. Pedoman observasi berupa lembar *checklist* observasi dengan aspek yang diamati sebelum penelitian yang dilakukan dan pada saat penelitian dilakukan, peneliti menggunakan tanda bintang pada penelitian observasi untuk memudahkan dalam penelitian yang dilaksanakan dikelompok B di TK Al-Hikmah sumpasari Tahun pelajaran 2017-2018. Berikut ini lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan, hasil kegiatan anak didik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, yaitu ada 8 anak atau 57,14% yang mendapat nilai bintang tiga pada semua kompetensi dasar (KD) yang dinilai, sedangkan pada siklus II terdapat 13 anak atau 93% dari jumlah keseluruhan yaitu 14 anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan berhasil meningkatkan kedisiplinan anak pada kelompok B sehingga anak didik mampu mencapai nilai bintang tiga.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil penelitian

Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
29%	57,14%	93%

Siswanto (2001) disiplin adalah suatu sikap, menghargai, menghormati patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melakukannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila anak melanggar tugas dan kepercayaan yang akan diberikan kepadanya. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Dalam kegiatan pembiasaan ini kedisiplinan anak terlihat diantaranya saat anak selesai melakukan suatu kegiatan pembiasaan, maka anak yang memiliki sikap disiplin anak akan mematuhi dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan disekolah sementara anak yang kurang memiliki sikap disiplin anak akan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bahkan sama sekali tidak akan mematuhi peraturan tersebut, saat anak selesai berkegiatan anak akan membuang sampah pada tempatnya atau anak akan menyimpan sampahnya terlebih dahulu didalam saku lalu membuang sampah pada saat waktu istirahat, dan ketika anak sudah menggunakan mainan atau peralatan anak yang memiliki sikap disiplin akan bertanggung jawab dan mampu mengembalikan dan menyusun kembali peralatan yang sudah mereka gunakan ke dalam lemari apabila anak tersebut sudah menggunakan mainan atau peralatan belajar tersebut tanpa meninggalkan mainan atau peralatan belajar diatas meja mereka, dan anak yang mempunyai disiplin diri yang baik anak akan lebih mudah untuk melakukan suatu kegiatan yang positif seperti ketika anak melakukan kegiatan

antri anak akan dengan sendirinya tertib menunggu giliran antrian tanpa mengganggu orang lain dengan begitu anak akan belajar untuk sabar dan menghargai orang lain dan sikap disiplin akan semakin meningkat apabila kedisiplinan disertai dengan sopan santun yang baik, anak yang memiliki sopan santun yang baik dengan sendirinya akan menghargai orang yang lebih dewasa dari mereka, seperti ketika anak tiba disekolah anak akan mengucapkan salam terlebih dahulu tanpa harus diingatkan oleh guru setiap hari. Salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak adalah dengan metode pembiasaan.

Syarbini & Gunawan (2014: 231-232) menyatakan bahwa Metode pembiasaan adalah kegiatan yang membiasakan anak mengerjakan yang baik, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan, dan nasihat agar pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlnya ketika mereka telah dewasa nantinya.

Metode pembiasaan merupakan salah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terus menerus atau secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, agar supaya kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukan kebiasaan tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini anak dapat meningkatkan kedisiplinan seperti mematuhi peraturan dapat diamati dengan anak melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab dapat diamati dengan pembiasaan anak meletakkan kembali mainan atau peralatan belajar pada tempatnya, disiplin diri dapat diamati dengan anak melakukan pembiasaan tertib menunggu giliran ketika antri, sopan santun dapat diamati dengan anak melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam kepada guru tanpa harus diingatkan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, anak yang mendapat bintang 3 hanya sebesar 29% atau 4 anak didik dari jumlah keseluruhan yaitu 14 anak didik, data tersebut menunjukkan rendahnya kedisiplinan yang dimiliki anak, hal tersebut terjadi karena anak kurang diajarkan tentang pembiasaan yang dapat meningkatkan disiplin anak dan metode yang

dilakukan guru hanya berupa pernyataan atau ucapan tanpa memberikan contoh yang *konkrit* terhadap anak sehingga tidak ada bentuk nyata yang dapat dirasakan langsung oleh anak. Setelah peneliti melakukan observasi pada siklus I untuk mencapai kriteria kesuksesan 92%.

Proses kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat pada kegiatan observasi, semua aktivitas peneliti dalam kegiatan pembiasaan disekolah telah dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya. Semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan telah disesuaikan dengan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang sudah disusun. Peneliti telah memberikan pengarahan dan *stimulasi* kepada semua anak didik secara maksimal. Proses kegiatan pembiasaan pada siklus I dapat dilihat pada refleksi siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dibandingkan hasil pada studi pendahuluan atau pra siklus, persentase pada tahap pra siklus sebesar 29% atau 4 anak dari jumlah 14 anak, sedangkan hasil pada siklus I sebesar 57,14% atau 8 anak, data tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan yang cukup baik setelah adanya tindakan. Namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria kesuksesan sebesar 92%, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan untuk mencapai kriteria kesuksesan tersebut pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui persentase rata-rata 57,14% yang tergolong dalam kriteria mematuhi peraturan kemampuan anak membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab kemampuan anak meletakkan sesuatu pada tempatnya, disiplin diri kemampuan anak terbiasa mengantri, sopan santun kemampuan anak mengucapkan salam. Pada siklus I ini peneliti telah berusaha dengan mencontohkan serta menjelaskan dan mendemonstrasikan apa yang harus dilakukan dan ditaati oleh anak didik agar supaya kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan sebanyak 13 anak atau 93% tingkat keberhasilan dari jumlah keseluruhan anak didik. Hal ini ditunjukkan oleh semakin berkurangnya jumlah anak yang mencapai bintang dua dan bintang satu. Meningkatnya kedisiplinan anak membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Perasaan senang melakukan pembiasaan yang jarang mereka lakukan membuat anak dapat melakukan pembiasaan yang lebih baik seperti mematuhi peraturan, bertanggung jawab, disiplin diri dan sopan santun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qisthi Aini (2013) menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah dilakukan dengan tindakan metode pembiasaan. Peningkatan dapat dilihat dari observasi pra tindakan diperoleh 42% atau 5 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus I hasil penelitian kedisiplinan anak meningkat menjadi 55% atau 10 anak dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus II hasil penelitian meningkat menjadi 75% atau 15 anak dari 20 anak yang berada pada kriteria sangat baik. Setelah pelaksanaan siklus III hasil penelitian meningkat menjadi 85% atau 17 anak dari jumlah keseluruhan anak mencapai kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian masih ada 3 anak yang belum berhasil dikarenakan anak sering tidak masuk sekolah dan introvert. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok Bermain.

Adapun faktor pendukung terjadinya peningkatan hasil yang diperoleh anak yaitu anak semakin antusias untuk melakukan kegiatan pembiasaan menggunakan metode pembiasaan. Anak merasa senang dan nyaman karena ketika melakukan kegiatan pembiasaan anak tidak ada paksaan dari siapa pun dan anak juga belajar pembiasaan yang jarang mereka lakukan selama disekolah, guru selalu memberi motivasi dan semangat serta selalu memberi pujian kepada anak ketika mereka melakukan pembiasaan yang sudah ditentukan dengan sendirinya tanpa harus diingatkan kembali oleh guru, serta guru memperbaiki kekurangan yang ada pada setiap pertemuan sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 93%, angka tersebut telah memenuhi batas keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan.

Pemilihan metode dalam kegiatan sehari-hari akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembiasaan. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa peneliti ingin meningkatkan kedisiplinan anak, peneliti memilih metode yang tepat yaitu metode pembiasaan, dan untuk meningkatkan kedisiplinan anak tidak hanya dengan menggunakan metode pembiasaan akan tetapi bisa menggunakan metode lain atau permainan seperti permainan ular naga dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini kedisiplinan anak akan terarah secara otomatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar, kajian pustaka, dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan kedisiplinan anak akan dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu setiap anak didik memiliki sikap mematuhi peraturan kemampuan anak membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab kemampuan anak meletakkan sesuatu pada tempatnya, disiplin diri kemampuan anak terbiasa mengantri, sopan santun kemampuan anak mengucapkan salam.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian pustaka dan hasil; observasi dalam penelitian kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini anatar lain:

a. Bagi guru

Supaya kegiatan pembiasaan anak berhasil dan membuat anak nyaman maka guru harus memberikan contoh yang konkrit atau secara langsung kepada anak tidak hanya suatu pernyataan akan tetapi juga memberikan suatu stimulus atau rangsangan supaya anak mau melakukan pembiasaan dengan sendirinya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

b. Bagi lembaga

Diharapkan lembaga dapat menyediakan fasilitas yang memadai seperti, menyediakan tempat sampah pada setiap kelas, menyediakan loker tempat anak menyimpan barang secara individu, menyediakan sabun cuci tangan ketika anak mencuci tangan setelah berkegiatan, dan diharapkan agar supaya lembaga menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik selanjutnya.

